BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

World Water Forum (WWF) ke-10 yang diselenggarakan di Bali, Indonesia, pada tahun 2024 merupakan forum global terbesar dalam isu pengelolaan sumber daya air yang menjadi momentum penting bagi pemerintah Indonesia untuk menjalankan diplomasi publik. Penyelenggaraan forum internasional ini tidak hanya menjadi ajang pertukaran kebijakan dan teknologi, tetapi juga sarana strategis untuk memperkuat citra Indonesia sebagai pemimpin dalam isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Upaya diplomasi publik Indonesia dalam WWF-2024 dilakukan melalui tiga pilar utama menurut kerangka Nicholas J.Cull, yaitu *Listening*, *Advocacy*, dan *International Broadcasting*. Pemerintah Indonesia menerapkan *listening* dengan menghimpun masukan global dan lokal melalui pra-forum seperti *2nd Stakeholder Consultation Meeting* serta diskusi tematik, regional dan pemuda. Isu akses air bersih, sanitasi dan dampak perubahan iklim menjadi fokus, lalu diakomodasi dalam agenda forum dan kebijakan, termasuk pembangunan 61 bendungan, menunjukkan komitmen sebagai tuan rumah yang responsif. Dalam upaya *advocacy*, pemerintah Indonesia menyampaikan posisi nasional melalui konferensi pers, pertemuan bilateral, dan peluncuran program percepatan akses air bersih dan sanitasi. Kolaborasi antar kementerian untuk memperkuat komitmen terhadap SDGs 6. Forum ini dimanfaatkan untuk mempromosikan solusi konkret seperti sistem Subak di Bali sebagai model pengelolaan air berbasis masyarakat yang dapat diadopsi global.

Penandatanganan *Ministerial Declaration* menjadi bukti nyata komitmen politik bersama untuk meningkatkan investasi infrastruktur air di negara berkembang.

Dalam upaya *international broadcasting*, pemerintah Indonesia memanfaatkan berbagai saluran komunikasi untuk menjangkau publik global. Website resmi WWF-10, Kementerian PUPR, Kemenpar, dan Kemlu RI menjadi pusat informasi utama penyelenggaraan WWF 2024. Konten visual menarik disebarakan melalui media sosial seperti Instagram, YouTube, dan X untuk menarik perhatian audiens internasional. Forum ini mendapatkan eksposur luas melalui liputan media internasional seperti Reuters Connect, CGTN, dan Xinhua. Siaran langsung dan kemitraan dengan lembaga penyiaran global memastikan pesan tentang kepemimpinan Indonesia dalam isu air terdengar secara luas.

4.2 Saran

Penelitian ini menguraikan diplomasi publik Indonesia dalam penyelenggaraan WWF ke-10 2024. Adapun saran penulis bagi penelitian selanjutnya yakni terkait efektivitas WWF 2024 sebagai instrumen diplomasi lingkungan dalam membangun citra Indonesia sebagai pemimpin global dalam isu keberlanjutan air. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis dengan menggunakan konsep *soft power* oleh Joseph Nye atau teori *nation branding* oleh ahli lain, namun penulis menyarankan untuk tetap mempertahankan pendekatan diplomasi publik oleh Cull sebagai kerangka utama. Dengan menggabungkan pendekatan tersebut, didapatkan hasil penelitian yang lebih holistik dan dapat dijadikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan dalam

mengembangkan diplomasi publik Indonesia di forum-forum internasional
mendatang.